YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1258

PERANAN USTADZ USTADZAH DALAM PEMBINAAN HAFALAN AL QUR'AN SISWA KELAS 1 MI TERPADU AL MA'SHUM SURAKARTA

Rakanita Dyah Ayu Kinesti[1], Rosalia Indiani Yahya[2], Faizal Arifin[3], Selma Putri Isnaini[4]
IAIN Kudus
rakanita@iainkudus.ac.id ; Farifin140@gmail.com

Abstract

The problem of this research is what is the role of ustadz ustadzah in implementing the tahfidz program to improve the ability to read and memorize the Qur'an for young children at the Integrated Tahfidz Al Qur'an Al Ma'shum Surakarta Madrasah Ibtidaiyah? The type of research conducted is descriptive research which is then carried out using the CSR (Case Study Research) strategy and the focus or core of this research is to see and find out how the role of the ustadzah in carrying out their duties, roles and functions is as a facilitator, manager, mentor and evaluator. Then for the types of data that exist in this study are data in the form of primary data and secondary data, while the information obtained is data collected from observations in the field and also interviews with informants. The informants selected by the researchers included: Ustadz / Ustadzah (Educators) from the Madrasah Ibtidaiyah Integrated Tahfidz Al Qur'an Al Ma'shum Surakarta (Ustadzah who teaches Tahfidz in grade 1), while for data obtained through observation, observations were made, namely in class 1.

Keywords *: Role of Ustadzah, Guidance, Memorizing Al Qur'an*

Abstrak: : Adapun permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran ustadz ustadzah di dalam penerapan program tahfidz untuk meningkatkan kemampuan baca dan menghafal Al Qur'an anak usia dini di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidz Al Qur'an Al Ma'shum Surakarta? Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang berupa deskriptif yang selanjutnya dilakukan dengan menggunakan strategi CSR (*Case Study Research*) serta fokus atau inti dari penelitian kali ini adalah untuk melihat dan mengetahui bagaimana peran ustadzah dalam menjalankan tugas, peran dan fungsinya yaitu sebagai fasilitator, manager, pembimbing dan juga evaluator. Kemudian untuk jenis data yang ada pada penelitian ini merupakan data yang berbentuk data primer dan data sekunder, sedangkan untuk informasi yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan dari hasil observasi di lapangan dan juga wawancara dengan informan. Untuk informan yang dipilih oleh peneliti yang meliputi : Ustadz / Ustadzah (Pendidik) pihak Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidz Al Qur'an Al Ma'shum Surakarta (Ustadzah yang mengajar Tahfidz di kelas 1), sedangkan untuk data yang didapat lewat observasi dilakukan observasi yaitu di kelas 1.

Kata Kunci: Peran Ustadzah, Bimbingan, Menghafal Al Qur'an

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia oleh Nabi Muhammad, dan siapa pun yang membaca ayat-ayat Al-Qur'an tersebut bernilai ibadah. Al-Qur'an sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat- mukjizat yang lain. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makkiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah(Daulay, 2015). untuk Umat Islam harus bisa membaca Alquran untuk menerima penghargaan tersebut. mempelajari Membaca Al-Qur'an hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga Al-Qur'an dapat dibaca, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendalaman Al-Qur'an dimulai di jalan membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah, yaitu dari pengucapan ke hukum tajwid. Tajwid sendiri merupakan ilmu yang mempelajari kaidah dan tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar(Annuri, 2010).

Pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar harus dilakukan secara teratur disebut tartil. Al Quran juga merupakan garis hidup bagi seluruh umat Islam Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban semua umat Islam. Membaca Al-Qur'an adalah wajib hati-hati pengucapan Makhorijul Khuruf yang benar dan tajwidnya yang baik dan benar. Tajwid adalah ilmu membaca Al-Qur'an agar bisa membaca Al-Qur'an baik dan benar.

Dalam penelitian ini saat peneliti melakukan observasi awal, untuk melakukan observasi ke dalam kelas kelas terlebih dahulu tanpa dibatasi kelasnya sehingga kami bisa leluasa observasi kelasnya dengan dipimpin oleh Ustadzah Ria selaku pemandu kami di sekolah MITTQUM kali ini. Ustadzah Ria memandu kami ke dalam kelas Kuttab yaitu kelas khusus di MI ini karena di dalamnya telah dipilih beberapa anak yang memiliki kemampuan hafalan lebih tajam daripada anak lain atau anak yang telah melampaui batas hafalan tiap kelas. Tiap kelas di sekolah ini mempunyai batas hafalan mulai dari kelas :

- Kelas 1 : 1 Juz (Juz 30)
- Kelas 2 : 2 Juz (Juz 29, 30)
- Kelas 3 : 3 Juz (Juz 28, 29, 30)
- Kelas 4 : 4 Juz (Juz 27, 28, 29, 30)
- Kelas 5 : 5 Juz (Juz 26, 27, 28, 29, 30)
- Kelas 6 : 6 Juz (Juz 26, 27, 28, 29, 30, 1)

Namun, kali ini berada dalam kelas Kuttab yaitu kelas khusus dengan target hafalan minimal 15 juz berbeda dengan kelas reguler yang hanya memiliki target hafalan 6 Juz. Dari pemandu menjelaskan bahwa di kelas Kuttab setiap ustadzah memegang beberapa anak bisa sampai 4 hingga 5 anak sehingga bisa efektif dalam hafalannya karena hanya memegang beberapa anak. Dikatakan juga bahwa ada metode murojaah yang dimana selalu mengulang hafalan yang telah dihafalkan di hari sebelumnya(Fuadi Jalil & Negeri Padang, 2022), hal ini sangat bagus untuk anak agar menjaga hafalannya agar tidak hilang.

Kemampuan membaca adalah kebutuhan terpenting bagi semua manusia terutama di era modern seperti saat ini. Membaca juga kepentingan seseorang agar dapat menerima informasi yang berupa tulisan. Hal tersebut juga berlaku kewajiban untuk bisa membaca alQuran bagi umat Islam. Pembelajaran al-Qur'an harus dilaksanakan serta ditumbuh kembangkan bagi setiap muslim, terikat segala ibadah yang dilakukan umat islam seperti shalat, haji, dan umroh semua menggunakan huruf arab. Hal inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan sebagai prioritas utama dan utama dalam Pendidikan Islam. Dengan mengetahui seberapa pentingnya belajar tentang membaca al qur'an maka mempelajarinya merupakan hal yang paling utama untuk dilakukan yang bisa dilakukan dengan bimbingan dari orang tua sendiri maupun lewat sebuah lembaga pendidikan tertentu. Sekarang sudah muncul banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan membaca dan menghafal Al Qur'an. Mengingat bahwasannya kebanyakan orang tua memiliki kesibukan sehingga menyebabkan mereka tidak memiliki waktu untuk memberikan bimbingan dan pengajaran bagaimana cara membaca Al Qur'an, sehingga banyak pihak dari orang tua yang mengambil jalan alternatif lain yaitu dengan memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan Al Qur'an. Lembaga pendidikan yang mengajarkan al Qur'an kini memiliki banyak ragam dan macam nya, mulai dari TPA/TPQ (Taman Pendidikan AL Qur'an), RTQ (Roudloh Tarbiyatil Qur'an), Rumah Al Qur'an, Bimbingan Belajar Al Qur'an, Rumah Tahfidz dan lain sebagainya. Keberadaan lembaga pendidikan yang mengajarkan pendidikan Al Qur'an memiliki banyak manfaat dan peran yang besar terutama bagi anak yang secara khusus tidak mendapat bimbingan dari orang tua yang mungkin karena orang tua yang belum menguasai secara penuh terkait pendidikan Al Qur'an atau karena orang tua yang memiliki kesibukan tertentu maka tidak sempat memberikan pengajaran dan bimbingan kepada anaknya, maka dari itu lembaga pendidikan Al Qur'an muncul untuk memberikan pendidikan kepada anak. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh

keberadaan lembaga pedidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih professional(Zulfikar, 2021). Lembaga pendidikan ini tidak hanya memberikan pengajaran tentang bagaimana cara membaca Alquran dengan baik akan tetapi ada beberapa lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas untuk anak supaya apabila anak ada yang berminat untuk menghafal dan menjadi seorang hafidz maka lewat lembaga pendidikan inilah mereka bisa mencapai hal tersebut. Keberadaan pendidikan al- Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an sejak usia dini. Kemarakan lahirnya banyak lembaga pendidikan Al Qur'an adalah ketika telah banyak ditemukannya banyak pendekatan dan metode dalam pembelajaran Al Qur'an(Kusuma Wardani et al., 2021). Didalam proses menghafal Al Qur'an pada siswa maka perlu bimbingan dari seorang pendidik yaitu ustadz/ustadzah. Peran ustadz/ustadzah di dalam proses pendidikan khususnya pendidikan program tahfidz atau hafalan Al Qur'an merupakan peran yang dapat dikatakan sangat penting, bukan hanya sekedar memberikan pengajaran kepada siswa dan siswi akan tetapi seorang pendidik atau ustadzah memiliki peranan juga di dalam menanamkan nilai atau akhlak, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta juga menjadi seorang evaluator(Magister Sosiologi, 2020). Di dalam proses pendidikan tahfidz ini mengingat Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidz Al Qur'an Al Ma'shum Surakarta merupakan madrasah dengan peserta didik yang umurnya termasuk golongan anak usia dini, maka diperlukan lah seorang ustad dan ustadzah yang tidak hanya pintar dalam mendidik, melainkan juga tenaga pendidik yang mengerti terhadap kondisi serta perasaan hati yang ada pada peserta didik, dikarenakan bukan mudah di dalam mendidik anak yang masih digolongkan usia dini, memerlukan kesabaran, keuletan di dalam melatih peserta didik yang dengan kondisi psikologi yang sulit untuk ditebak dan memerlukan proses adaptasi. Berdasarkan uraian masalah diatas, dapat menunjukkan seberapa besar peran seorang ustadz dan ustadzah di dalam menentukan sebuah arah perubahan bagi peserta didik yang di ampu nya, yang bukan sekedar hanya pemberian dan penanaman ilmu pengetahuan, melainkan juga etika moral serta akhlak siswa dan siswi yang merupakan bagian dari peran seorang ustadz atau guru untuk menjadikan siswa dan siswinya memiliki kecerdasan secara intelektual dan spiritual, maka dari itu penulis tertarik serta ingin melakukan penelitian yang mendalam terkait hal tersebut, di sebuah lembaga pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidz Al Qur'an Al Ma'shum, yang dimana penelitian ini diberikan judul : "Peranan Ustadz/Ustadzah Dalam Pembinaan Hafalan Al Qur'an Pada Siswa Kelas 1 di MI Terpadu Al Ma'shum Surakarta".

METODE

Penelitian kali ini merupakan penelitian yang memiliki bentuk kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah(Walidin, 2015)

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian yang berupa deskriptif kualitatif. Metode penelitian tersebut dipilih karena peneliti menginginkan pengeksporan fenomena-fenomena atau kejadian sebuah peristiwa yang tidak hanya dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif, dan juga penelitian ini menitik beratkan kepada analisis bagaimana peranan dari ustadz ustadzah di dalam pembinaan hafalan siswa yang pada hal ini merujuk pada anak usia dini yaitu di kelas 1. Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan Madrasah Itidaiyah Terpadu Tahfidz Al Qur'an Al Ma'shum Surakarta yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023, dengan salah satu ustadzah yang mengajar tahfidz di kelas 1 sebagai informan untuk mendapatkan data yang dilakukan lewat wawancara yang mendalam serta data tersebut dianalisis secara deskriptif. Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, serta sering kali peran itu menyatu. Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang (Bagus Gde Pujaastawa, 2016). Dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penelitian ini tidak hanya menggunakan cara wawancara untuk mendapatkan informasi melainkan juga dengan menggunakan cara observasi yaitu mengamati kejadian yang terjadi dilapangan. Observasi yang merupakan sebuah cara penggalian data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengamati kejadian langsung di lapangan. Bungin, mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melakukan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodeaan serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Bungin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan peneliti ingin menjabarkan terkait hasil yang didapat saat penelitian yang dilakukan yaitu terkait peran dari seorang ustadz dan ustadzah di dalam pembinaan hafalan pada siswa khususnya pada kelas 1 di madrasah ibtidaiyah terpadu tahfidz al qur'an al ma'shum surakarta. Program tahfidz al qur'an merupakan salah satu program yang ada di mi terpadu tahfidz al qur'an al ma'shum surakarta, program ini mengajarkan kepada anak untuk membaca dan juga menghafal al qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Banyak cara, metode dan strategi yang digunakan para ustadz ustadzah dalam membina hafalan pada peserta didik. Di dalam pembelajaran nya yang memiliki waktu jam pembelajaran yang bisa dikatakan tergolong ke dalam waktu yang panjang maka mampu membantu anak di dalam belajar apalagi didukung dengan program sekolah full day school.

Kualitas hafalan merupakan mutu saat menghafal al qur'an, mutu hafalan dicirikan dengan membaca al qur'an secara fashahah, penyebutan yang jelas dan juga penguasaan terhadap ilmu tajwid. Seorang ustadz ustadzah yang mengajar di kelas program hafalan al qur'an ini dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dan menghafal al qur'an yang baik, maka dari itu ustadz dan ustadzah di madrasah ibtidaiyah terpadu tahfidz al qur'an al ma'shum memiliki jam tersendiri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal al qur'an sebelum mereka mengajar peserta didik. Dalam keseharian nya siswa dan siswi dituntut untuk dapat menghafal al qur'an sesuai dengan kemampuan nya, dalam hal ini tidak ada tuntutan anak harus menghafal dengan capaian tertentu akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak. Maka dari itu anak akan memiliki sebuah buku sendiri-sendiri yang menjadi catatan hasil hafalan mereka dan setiap ustadz ustadzah juga memiliki buku pegangan tersendiri dan juga RPP sendiri yang mereka gunakan sebagai acuan dalam mengajar sehingga mereka mampu mencetak hafalan pada anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pembelajaran program ini dibagi ke dalam dua golongan kelas yaitu kelas reguler dan kelas khuttab. Kelas reguler merupakan kelas dalam program hafalan tahfidz al qur'an yang diisi oleh anak-anak yang kemampuan membaca dan menghafalnya dikatakan masih standar dan belum memiliki basic yang kuat untuk menghafal, sedangkan untuk kelas khuttab diisi dengan anak-anak pilihan yang dikira memiliki kemampuan basic yang sudah cukup untuk menghafal al qur'an.

Di kelas satu sendiri terdiri dari dua kelas yaitu kelas reguler dan juga kelas khuttab yang dengan memiliki ustadz ustadzah nya tersendiri. Di dalam pembelajaran di kelas akan diisi oleh beberapa ustadz atau ustadzah dengan sekelompok kecil siswa dan siswi yang di ampunya masing-masing. Di dalam pembelajaran itulah seorang ustadz ustadzah memiliki peranan yang begitu besar, yaitu sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai evaluator, dan juga sebagai manajer di dalam pembelajaran. Peran yang begitu besar ditanggung oleh ustadz dan ustadzah apalagi mengingat yang diampu mereka adalah siswa dan siswi yang masih berada pada anak usia dini sehingga memerlukan kerja keras, perhatian penuh terhadap anak. Peran ustadz dan ustadzah sebagai fasilitator dalam pembelajaran ialah memberikan dan menyiapkan fasilitas yang baik yang diperlukan oleh peserta didik dalam pelaksanakan pembelajaran nantinya. Dalam menjalankan peran nya inki ustadz ustadzah melakukan berbagai upaya salah satu contohnya adalah dengan menciptakan dan menghadirkan kondisi kelas yang nyaman dan kondusif serta juga mengupayakan keterlibatan keaktifan dari anak ketika proses pembelajaran sedang berjalan. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik menjadi sentral pembelajaran, dan juga memiliki pengalaman belajar yang terbilang berkesan serta supaya tujuan dari sebuah pembelajaran yang telah ditentukan itu tercapai dengan baik. Di dalam memainkan peran sebagai fasilitator, ustadz ustadzah di madrasah ibtidaiyah terpadu tahfidz al qur'an al ma'shum saling berkoordinasi dan bekerjasama saat sebelum dan sesudah proses pembelajaran, sebagai contohnya menata ruangan, mempersiapkan media pembelajaran, sarana prasarana, dan juga membagi tugas antar ustadzah di saat proses pembelajaran, siapa yang bertugas memimpin jalanya proses pembelajaran dan siapa yang bertugas menjadi guru pendamping anak untuk mendampingi dan membina anak. Pelaksanaan pembagian tugas tersebut memiliki tujuan supaya situasi dan kondisi di dalam kelas tertata dan berjalan secara nyaman dan kondusif tanpa ada gangguan. Tak hanya itu guru juga berperan di dalam pengaturan jam pembelajaran siswa, yang berguna untuk mengatur jadwal keseharian dalam pembelajaran.

Peran seorang ustadz dan ustadzah lain nya adalah sebagai pembimbing, dalam hal ini seorang ustadz dan ustadzah dituntut untuk memiliki kemampuan yang bisa menjadi bekalnya dalam membimbing anak. Penelitian ini berfokus pada pembahasan dalam hal peran seorang ustadz dan ustadzah di dalam pembinaan, maka dari sekian banyak peranan maka peran ini yang dijadikan titik fokus dari penelitian ini. Pada perannya sebagai pembimbing seorang ustadz dan ustadzah akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang ada di kelas yang berkaitan dengan peserta didiknya pada saat mengikuti proses belajar mengajar, baik

yang terikat dengan materi, komunikasi antara guru dan juga anak, cara belajar dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan, seorang ustadz ustadzah memiliki peranan yang sangat besar terhadap proses membimbing anak ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung apalagi teruntuk anak yang berada di kelas satu. Pada anak kelas satu terkadang memiliki kesulitan-kesulitannya sendiri dalam belajar, seorang guru atau pembimbing juga menemui kesulitan yang berasal dari anak yaitu tentang anak yang kemampuan membaca al qur'an nya kurang begitu lancar, mood belajar anak yang terkadang naik turun, anak yang belum bisa mandiri dan lepas dari orang tua, kesulitan berinteraksi dengan lingkungan yang ada di kelas, tingkah laku pola anak yang kurang bisa diatur, dan hal-hal lain yang dirasa dapat mengganggu pembelajaran.

Menghadapi berbagai masalah dan kendala yang ada seorang pembimbing juga dituntut untuk kreatif dalam mengatasinya, terutama guru yang membimbing di kelas satu perlu mencari ide yang kreatif. Berbagai upaya yang ustadz dan ustadzah lakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut bervariatif, salah satunya saat menghadapi kendala mood anak yang sedang naik turun adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak selamanya dilakukan didalam kelas, akan tetapi apabila anak bosan belajar di kelas maka dapat dilakukan di luar kelas seperti di halaman madrasah, mushola madrasah, taman madrasah, gazebo dan lain sebagainya mengingat bahwasannya pihak madrasah telah memfasilitasi semua hal tersebut.
2. Melakukan pembelajaran dengan hal yang menarik seperti sambil di ajak bercengkrama, bercanda ataupun bermain sebentar.
3. Istirahat sejenak untuk bermain dan berinteraksi dengan teman di kelas.

Hal itu dilakukan oleh seorang pendidik guna memperbaiki mood dalam belajar anak supaya anak tetap memiliki mood atau suasana hati yang baik di dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi permasalahan lainnya yaitu terkait bimbingan bacaan dan hafalan anak, maka diterapkan lah berbagai metode dan model pembelajaran yang dilakukan apalagi anak yang diajar masih bisa dikategorikan sebagai pemula yaitu di kelas satu. Dalam pembelajaran nya biasanya per kelas dibagi menjadi beberapa kelompok anak yang per kelompok tersebut memiliki 1 ustadz dan ustadzah yang mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri-sendiri. Jadi nanti capaian pembelajaran anak satu kelas juga akan

berbeda-beda tergantung dengan rpp dari setiap guru pendamping kelompoknya masing-masing. Pembelajaran yang dilakukan meliputi beberapa langkah mulai dari mentalqin sampai dengan muroja'ah hal tersebut dilakukan secara terstruktur setiap harinya. Maka langkah-langkah dalam pembelajaran program tahfidz sebagai berikut:

1. Ustadz ustadzah menaqilkan bacaan ayat al qur'an kepada anak, hal ini dilakukan supaya anak bisa menirukan bacaan al qur'an yang dibawakan oleh seorang guru dan mereka mampu memahami bacaan yang benar. Pada tahap ini seorang ustadz ustadzah akan menaqilkan beberapa ayat al qur'an untuk ditirukan dan dibaca oleh anak, setelah anak mengerti terhadap bacaan nya maka anak kembali ke tempat duduknya masing-masing sambil mengulang-ulang bacaan ayat tersebut dan menghafalnya.
2. Setelah anak membaca ayat tersebut secara berulang-ulang dan anak sudah hafal, maka anak tersebut kemudian menyetorkan hafalannya kepada ustadz ustadzah nya masing-masing (ziyadah). Pada langkah ini seorang ustadz dan ustadzah akan menyimak setoran hafalan dari anak dan akan memberikan koreksi terhadap bacaan nya apabila ada kekurangan atau kesalahan.
3. Setelah anak melakukan ziyadah (menambah hafalan) maka maka kembali ke tempat duduknya masing-masing dan melakukan muroja'ah (mengingat-ingat hafalan). Hal ini dilakukan oleh anak untuk mengingat hafalan ayat al qur'an yang dihafal pada hari sebelumnya. Disini peran ustadz dan ustadzah sangatlah penting karena dalam tahap ini anak masih membutuhkan bimbingan dari guru untuk mengingat hafalan nya yang kemarin dan seorang guru juga berperan dalam pengawasan atau pemantauan hafalan anak dan menjaga supaya hafalan dari si anak tidak hilang.

Langkah-langkah tersebut menunjukkan bagaimana seberapa besar peran dari seorang ustadz dan ustadzah didalam membina dan membimbing hafalan anak khususnya anak usia dini yang masih berada di kelas satu. Anak kelas satu dari madrasah ibtidaiyah kebanyakan dalam membaca alquran belum lancar maka diperlukan pentalqinan dari seorang guru supaya anak mampu menirukan dan paham tentang bacaan ayat al qur'an yang benar. Dalam menjaga hafalan anak seorang guru juga memiliki peran yang cukup besar sebagai pemantau hafalan anak supaya hafalannya tidak pudar. Pelaksanaan pembelajaran program tahfidz ini menggunakan metode halaqoh yang berarti memerlukan pertemuan antara seorang guru dengan anak didiknya, sehingga pada saat terdapat wabah covid kemarin mengalami beberapa

kesulitan dikarenakan tidak dapat bertemu dalam satu majelis secara langsung. Halaqoh disini merupakan sebuah metode pembelajaran yang memerlukan pertemuan secara langsung dan butuh waktu yang panjang dan bisa dikatakan sebagai full day school dengan terdapat waktu istirahat untuk jam tidur siang. Halaqah merupakan istilah yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah (lingkaran) biasanya digunakan untuk mengambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam jumlah peserta berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan manhaj (kurikulum) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Menurut kalangan lain, halaqah disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya(Lubis, 2010). Dalam hal ini guru juga memiliki peranan yaitu mengatur terhadap waktu belajar siswa dan waktu istirahat siswa.

Peran guru/ ustadz ustadzah selain sebagai fasilitator dan juga pembimbing, guru juga memiliki peranan sebagai evaluator yang dalam hal ini seorang guru atau ustadz ustadzah akan melakukan evaluasi hasil pembelajaran dan juga proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan mencangkup dua hal yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat setelah proses pembelajaran berlangsung dan juga dilaksanakan saat ada pertemuan antara guru dengan wali murid, sedangkan untuk evaluasi hasil belajar guru berperan mengevaluasi hasil capaian hafalan anak yang dilakukan setiap hari nya pada saat anak setelah melakukan ziyadah atau menambah hafalan al qur'an.

Peran ustadz ustadzah yang terakhir adalah sebagai manajer disini seorang guru dituntut untuk mampu mengatur, menagerie, mengelola, pembelajaran yang baik guna mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memastikan kondisi ruangan kelas, apakah ada sesuatu yang hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar, mengatur ketertiban, dan kedisiplinan anak, mengatur kondisi belajar di kelas agar tetap berjalan kondusif, serta menjaga kerukunan antar peserta didik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa seorang ustadz dan ustadzah di dalam pembelajaran program tahfidz atau dalam pembinaan hafalan tahfidz memiliki peranan yang sangat besar. Peran nya sebagai guru dan pembimbing tidak lepas dari yang namanya peranan sebagai fasilitator anak, sebagai pembimbing anak, sebagai evaluator hasil

belajar anak, dan juga sebagai manager dari pembelajaran si anak. Dalam kaitannya dengan membina hafalan anak khususnya pada anak kelas satu yang merupakan anak dengan usia yang masih dini memiliki banyak kendala tentunya dan seorang guru dituntut dapat menyelesaikan perkara tersebut. Dalam pembelajaran hafalan anak, seorang ustadz ustadzah nanti nya akan berperan di dalam nya yaitu yang pernah pada langkah mentalqin bacaan kepada anak, maka seorang ustadz dan ustadzah harus mampu memfasilitasi dan membina anak supaya anak dapat menirukan bacaan dari ustadz ustadzah nya. Kemudian pada saat anak melakukan mengulang-ulang bacaan sebelum ziyadah guru juga mendampingi anak tersebut apabila anak akan mengalami beberapa kesusahan. Dan pada saat ziyadah seorang guru akan memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap anak supaya dalam menambah hafalan bisa terlaksana dengan baik. Kemudian pada tahap muroja'ah guru juga berperan dalam memantau hafalan anak supaya hafalan yang sudah dihafalkan baik pada saat hari itu maupun hari sebelumnya tetap terjaga hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

Annuri, H. A. (2010). Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an dan Ilmu Tajwid. *Pustaka Al Kautsar*.

Bagus Gde Pujaastawa, Ida. (2016). TEKNIK WAWANCARA DAN OBSERVASI UNTUK PENGUMPULAN BAHAN INFORMASI. *Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Udayana*.

Bungin, Burhan. (2011). Penelitian Kualitatif. *Kencana Prenada Media Grup*, 121–121.

Daulay, M. R. (2015). Studi Pendekatan Al Qur'an. *IAIN Padangsidimpuan*.

Fuadi Jalil, A., & Negeri Padang, U. (2022). *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Proses Pembelajaran Tahfidz Alquran Terhadap Peserta Didik*. *2*, 50. http://annuha.ppj.unp.ac.id

Kusuma Wardani, D., Fitri Rawinda, R., Ashoumi, H., Studi Pendidikan Agama Islam, P., & A Wahab Hasbullah, U. K. (2021). *Pengaruh Penerapan Modul Quran Hadist Terhadap Hasil Belajar …. PENGARUH PENERAPAN MODUL QURAN HADIST TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X MA ISLAMIYAH KEPUNG KEDIRI*. *6*(2).

Lubis, S. Hadi. (2010). *Menggairahkan Perjalanan Halaqoh* (Cetakan ke 2). Pro-U Media.

Magister Sosiologi, P. (2020). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya Qur'an Al-Madani Kota Palembang 1 Muslim * , Mulyanto, Didi Tahyudin*. https://doi.org/10.31604/jips.v7i2.2020.246-260

Walidin, W. , S. & Tabrani. (2015). Metode Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory. *FTK Ar-Raniry Press*.

Zulfikar, Z. , A. M. , Z. R. , I. I. , & K. A. (2021). *Peningkatan Baca Alqur'an di TPQ Gema Insani Dusun ManisrenggoDesa Gondangmanis*. *2*, 20–24.